

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi sekarang ini, telah membawa kita kepada wilayah kehidupan yang belum dipetakan sebelumnya. Adanya teknologi baru telah berhasil menurunkan biaya komunikasi dan perjalanan secara global. Dunia usaha menjadi semakin terbuka lebar dengan berkurangnya hambatan antar bangsa, terutama pada bidang perdagangan dan investasi. Aliran barang, uang, jasa, serta manusia ke berbagai Negara menjadi lancar. Namun demikian globalisasi membawa dampak pada persaingan dunia usaha yang semakin ketat. (Wild dan Han, 2010) mengatakan bahwa globalisasi telah mendorong berbagai industri untuk tumbuh lebih kompetitif dalam rangka mempertahankan eksistensinya.

Tolak ukur kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dihasilkannya. Semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut maka akan semakin sukses juga perusahaannya. Adapun indikator perusahaan tersebut dapat dikatakan sukses dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba (*profitable*), kemampuannya untuk terus tumbuh dan berkembang (*growth*) kemampuannya untuk mendapatkan proyek yang berkelanjutan (*sustainable*), serta yang tidak kalah penting adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk bersaing (*competitive*), dengan perusahaan lain baik dari dalam maupun luar negeri (Porter, 2004).

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan jangka panjang (*long term financial structure*). Struktur modal yang ideal dan selalu diupayakan untuk dicapai disebut sebagai struktur modal optimal (*optimal capital structure*) yang diperoleh jika perusahaan menyeimbangkan pendanaan dengan hutang (Brigham, 2001 : 34). Kebijakan penentuan struktur modal suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting, hal ini diakibatkan karena keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal yang efektif tidak bersifat statis karena mengalami perubahan secara terus menerus seiring perkembangan usaha, tingkat resiko dan biaya modal (*cost of capital*). Kebijakan struktur modal memiliki hubungan dengan *trade-off* antara tingkat pengembalian dengan tingkat resiko yang diterima. Penggunaan hutang yang lebih banyak oleh suatu perusahaan akan meningkatkan resiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham dan juga akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi (Brigham, 2001 : 5).

Dalam literatur *finance* (Jensen dan Meckling, 1976) adalah yang pertama menghubungkan *agency cost* dengan hutang dalam struktur modal. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dan memberi dorongan pada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien. Hal tersebut menyebabkan *agency cost* berkurang dan selanjutnya kinerja perusahaan diharapkan akan meningkat (Cao, 2006).

Berdasarkan teori *Trade-off (Trade-off Theory)*, (Arifin, 2005 : 80) menjelaskan bahwa "struktur modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika hutang meningkat di satu sisi dan meningkatnya *agency cost* ketika hutang meningkat di sisi lain". Dalam hal ini apabila manfaat pengurangan pajak yang diperoleh masih lebih tinggi dibandingkan dengan *agency cost* maka perusahaan tersebut masih dapat meningkatkan hutangnya. Akan tetapi apabila manfaat pengurangan pajak yang diperoleh lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan *agency cost* maka perusahaan tersebut harus menghentikan peningkatan hutangnya. Model *trade-off* merupakan model yang sangat konsisten dengan upaya mencari struktur modal yang optimal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimumkan.

Dalam penelitiannya (Berger dan Udell, 2003) menyatakan bahwa akibat dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian badan usaha dapat menimbulkan *agency conflict* (konflik keagenan). Dan mengungkapkan bahwa konflik keagenan dapat menimbulkan *agency cost* (biaya keagenan). Biaya keagenan dapat menghambat peningkatan nilai badan usaha sehingga berbagai upaya dilakukan untuk dapat meminimalisirnya antara lain melalui struktur modal badan usaha. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat mengurangi biaya keagenan yang timbul.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Berger dan Udell, 2003) terhadap industri perbankan di Amerika Serikat mereka berhasil membuktikan bahwa struktur modal secara signifikan mampu mengatasi konflik keagenan dan

biaya keagenan yang timbul. Membuktikan bahwa semakin kecil porsi ekuitas dalam struktur modal (*Equity Capital* atau ECAP) dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *profit efficiency* bank-bank di Amerika Serikat. Begitupun dalam penelitian oleh (Pratomo dan Ismail, 2006) terhadap bank-bank yang ada dalam industri perbankan syariah di Malaysia berhasil membuktikan secara signifikan bahwa semakin kecil porsi ekuitas dalam struktur modal mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *profit efficiency* bank-bank syariah tersebut. Dalam kedua penelitian tersebut kinerja keuangan diproksikan dengan *profit efficiency*.

(Purnomosidhi, 2005) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan maka pendapatan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, diperlukan adanya *tax planning* sebagai upaya meminimalisasi beban pajak serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian (Fachrudin, 2011) menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency cost*. Hal ini sejalan dengan (Lin, 2006) bahwa kebijakan hutang meningkatkan *agency cost*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *agency cost*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih efisien. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hanya struktur modal yang hampir signifikan (*p-value* 0.05). Tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost*. Secara langsung struktur modal hampir berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun secara tidak langsung tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen, serta penggunaan sampel jenis perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin, 2011) variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan beban pajak. Alasan peneliti menambahkan variabel beban pajak karena berdasarkan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan oleh khaira Amalia Fakhruddin. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak, Dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak terhadap *agency cost*,
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, beban pajak dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan,
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal, ukuran perusahaan dan beban pajak terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011.
- 1.3.2 Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember dari tahun 2009-2011 dan disajikan dalam rupiah.
- 1.3.3 Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian.
- 1.3.4 Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, beban pajak, dan *agency cost*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang :

1.4.1 Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak terhadap

agency cost,

1.4.2 Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, beban pajak dan *agency*

cost terhadap kinerja perusahaan, dan

1.4.3 Pengaruh tidak langsung struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban

pajak terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai

intervening variable.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi investor

Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. Merupakan masukan dan suatu evaluasi tentang pentingnya pelaporan keuangan sebagai suatu landasan atau tolok ukur, yang nantinya akan digunakan bagi para investor di dalam mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaannya sekaligus sebagai antisipasi dampak dari perubahan-perubahan faktor makro terhadap risiko saham secara keseluruhan.

1.5.2 Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi suatu perusahaan dalam bidang manajemen keuangan serta mengetahui

pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, beban pajak dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur, serta dapat mempertimbangkan faktor tersebut sebagai bahan pertimbangan atau alat pengambilan keputusan sehubungan dengan operasi perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan apabila ingin berinvestasi atau bekerja sama dengan perusahaan lain nantinya.

1.5.3 Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang informasi struktur modal, ukuran perusahaan, beban pajak dan *agency cost* yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.5.4 Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan mengembangkan penalaran serta wawasan ilmu pengetahuan tentang kinerja perusahaan yang dapat dijadikan bekal dimasa mendatang.